

## **TUGAS AKHIR**

# **IDENTIFIKASI PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH OBAT KEDALUWARSA DI KECAMATAN BENGGONG KOTA BATAM**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh :

Nama : Haposan Fau

NIM : 2017142004

Pembimbing

Gita Prajati, S.Si., M.T.

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
BATAM  
2023**

## ABSTRAK

Pada umumnya rumah tangga menyimpan obat-obatan di rumah. Namun, sejumlah besar obat-obatan tersebut akhirnya menjadi tidak terpakai dan kedaluwarsa. Pembuangan obat-obatan yang sudah kedaluwarsa, tidak diinginkan atau tidak terpakai di keluarga menjadi permasalahan besar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pembuangan obat kedaluwarsa dan tidak terpakai di rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif cross-sectional dan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Data dianalisis dan disajikan secara deskriptif dan menggunakan spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kedaluwarsa. Nilai koefisien korelasi 0,119 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berada di interval 0,00-0,20 yang berarti korelasi berkategori sangat rendah. Angka koefisien korelasi bernilai positif, sehingga hubungan variabel bersifat searah. Ada hubungan sikap dengan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kedaluwarsa. Nilai koefisien korelasi -0,357 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berada di interval 0,20-0,40 yang berarti korelasi berkategori rendah. Angka koefisien korelasi bernilai negatif, sehingga hubungan variabel bersifat berbanding terbalik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pembuangan obat yang aman meskipun mereka menganggap bahwa pembuangan obat-obatan yang aman sangat diperlukan. Hal ini memberi peluang bagi apoteker di sekitar untuk berinisiatif memberikan edukasi dan mengumpulkan obat-obatan yang tidak digunakan, kedaluwarsa atau tidak diinginkan dari masyarakat.

***Kata kunci:*** *sampah obat, obat kedaluwarsa, pembuangan obat*

## ABSTRACT

*In general, households keep medicines at home. However, a large number of these drugs eventually become obsolete and expire. Therefore, disposing of expired, unwanted or unused medicines in the family is a big problem. Therefore, based on the problems above, this study aims to identify knowledge, attitudes, and community actions regarding the disposal of expired and unused drugs in households. This study uses a cross-sectional descriptive method. The data collection method was carried out by distributing questionnaires and studying the literature. A questionnaire consisting of 30 question items was used to identify knowledge, attitudes, and actions. Data were analyzed and presented descriptively. The results of the study show that there is a relationship between knowledge and community action in managing expired drug waste. The correlation coefficient value of 0.119 indicates that the level of strength of the relationship between variables is in the interval 0.00-0.20, which means that the correlation is in a very low category. The correlation coefficient number is positive so that the variable relationship is unidirectional. There is a relationship between attitude and community action in managing expired drug waste. The correlation coefficient value is -0.357 indicating that the level of strength of the relationship between variables is in the interval 0.00-0.20, which means that the correlation is in a very low category. The number of correlation coefficients is negative so that the relationship between variables is inversely proportional. The conclusion of this study is that respondents have low knowledge of safe disposal of drugs even though they think that safe disposal of drugs is necessary. This provides an opportunity for local pharmacists to take the initiative to provide education and collect unused, expired, or unwanted medicines from the community.*

**Keywords:** drug waste, expired drugs, drug disposal

## **PRAKARTA**

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala karunia-Nya sehingga tugas akhir dengan judul “Identifikasi Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Masyarakat dalam pengelolaan sampah obat kedaluwarsa di Kecamatan Bengkong Kota Batam” dapat diselesaikan dengan baik. Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan telah berkorban banyak demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Ibu Gita Prajati, S.Si., M.T. selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu selama proses bimbingan dan memberikan arahan serta saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Teknik Lingkungan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Universal.
4. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Sarina Sembiring Milala S.Farm dan teman-teman angkatan 2017 prodi teknik lingkungan yang senantiasa memberikan dukungan.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan skripsi ini.

Batam, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	i
ABSTRAK.....	ii
PRAKARTA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Batasan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined
2.1 Sampah Obat.....	Error! Bookmark not defined
2.2 Pengelolaan Sampah Obat.....	Error! Bookmark not defined
2.3 Penelitian Relevan.....	Error! Bookmark not defined
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined
3.1 Alur Penelitian.....	Error! Bookmark not defined
3.2 Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined
3.3 Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined
3.4 Populasi dan Sampel.....	Error! Bookmark not defined
3.6 Data dan Sumber data.....	Error! Bookmark not defined
3.7 Metode pengumpulan data.....	Error! Bookmark not defined
3.8 Teknik pengukuran data.....	Error! Bookmark not defined
3.8 Metode analisis data.....	Error! Bookmark not defined
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined
4.1 Karakteristik responden.....	Error! Bookmark not defined
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	Error! Bookmark not defined
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	Error! Bookmark not defined
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	Error! Bookmark not defined
4.1.4 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined
4.2 Distribusi Pengetahuan.....	Error! Bookmark not defined
4.3 Distribusi Sikap Bertanggung jawab.....	Error! Bookmark not defined
4.4 Distribusi Tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kedaluwarsa.....	Error! Bookmark not defined
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined
4.6 Analisis Bivariat.....	Error! Bookmark not defined
4.6.1 Pengetahuan terhadap Tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kedaluwarsa.....	Error! Bookmark not defined
4.6.2 Sikap bertanggung jawab terhadap tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kedaluwarsa.....	Error! Bookmark not defined

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala pengukuran data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 4 Responden berdasarkan pendidikan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Uji normalitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 6 Uji pengetahuan terhadap tindakan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 7 Sikap bertanggung jawab terhadap tindakan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.2 Peta Wilayah Kecamatan Bengkong ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin.....	
	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 2 Responden berdasarkan usia .....	.....29
Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.4 Responden berdasarkan pendidikan ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.5 Grafik persentase pengetahuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4 6 Persentase distribusi sikap bertanggung jawab .....	34
Gambar 4 7 Persentase distribusi tindakan responden.....	35



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu jenis sampah yang dihasilkan dari rumah tangga adalah limbah obat-obatan. Obat adalah bahan atau satuan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem biologi atau keadaan patologi dalam mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia. Seiring dengan kemajuan di bidang pengobatan, telah meningkatkan jenis dan kuantitas produk farmasi yang beredar di masyarakat. Namun tidak semua sediaan farmasi tersebut digunakan secara maksimal sehingga menyebabkan adanya obat yang tersisa dan kemudian menjadi kedaluwarsa. Obat yang tidak terpakai dan obat kedaluwarsa di dunia mencapai 98% (Akici, 2018).

Obat kedaluwarsa yang tidak dimusnahkan dengan metode yang tepat dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan serta kerugian klinis berupa timbulnya efek samping akibat menggunakan obat-obatan yang sudah tidak layak pakai tersebut. Adapun efek samping yang mungkin timbul adalah hilangnya efikasi, keamanan, dan potensi obat serta dapat menyebabkan terbentuknya zat-zat baru yang berbahaya. Obat rusak dan kadaluarsa mengalami perubahan fisik seperti terjadi perubahan rasa, warna dan bau, kerusakan berupa pecah, retak, lubang, sumbing, noda, berbintik-bintik dan atau terdapat benda asing, jadi bubuk dan lembab. Pada jenis obat tablet tertentu ada yang menjadi basah dan lengket satu dengan tablet yang lainnya jika disimpan dalam jangka waktu yang lama seperti obat yang sudah expired (BPOM RI, 2013).

Obat yang disimpan di rumah merupakan obat yang sengaja disimpan untuk kondisi darurat dan sisa dari pengobatan sebelumnya. Obat sisa ini disimpan karena masyarakat merasa sayang untuk membuang dan ingin menggunakannya lagi jika gejala kembali muncul lain waktu. Ada 103.860 rumah tangga yang menyimpan obat, dengan proporsi 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik (Roslin, 2021). Masyarakat tidak boleh sembarangan

menyimpan obat, terlebih obat tersebut yang harus dikonsumsi dengan pengawasan tenaga kesehatan seperti obat keras dan antibiotik (Undang-undang kesehatan no 36, 2009).

Obat sisa resep secara umum tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan salah (*misused*) atau disalah gunakan atau rusak/kadaluarsa (Kemenkes RI, 2013). Masyarakat tidak dapat semauanya dalam menyimpan obat. Apalagi jika obat tersebut perlu pengawasan tenaga kesehatan selama penggunaannya seperti obat keras dan antibiotik (Savira dkk., 2020). Obat yang tidak digunakan dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien, peresepan tidak rasional (jumlah yang diresepkan melebihi jumlah yang seharusnya) dan adanya penggantian obat oleh dokter (Octavia dkk., 2020). Penyimpanan obat di lingkungan masyarakat, apabila tidak diikuti dengan pengetahuan yang benar dapat terjadi penggunaan obat tidak rasional ataupun cara penyimpanan obat yang tidak tepat. Penyimpanan obat tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas obat yang digunakan (Puspita dan Syahida, 2020).

Penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak terpakai dan kedaluwarsa dapat menyebabkan permasalahan serius. Permasalahan yang timbul antara lain peluang terjadinya penyalahgunaan obat dan keracunan obat. Limbah farmasi juga berisiko memberikan dampak terhadap lingkungan dan isu kesehatan masyarakat. Bukti menunjukkan bahwa obat antibiotik dapat terakumulasi pada sistem perairan dan memperburuk resistensi terhadap antibiotik dan mempengaruhi keganasan mikroorganisme tertentu (Insani, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadam 2016 menunjukkan bahwa banyak senyawa farmasi terutama limbah farmasi yang sudah rusak maupun kadaluarsa merupakan penyumbang utama pencemaran lingkungan. Pembuangan obat kadaluarsa yang tidak tepat secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, dimana dampak yang ditimbulkan yaitu pencemaran air. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bashaar 2017 mengungkapkan bahwa pembuangan obat-obatan yang tidak terdapat dan sudah kadaluarsa yang tidak sesuai standar operasional prosedur dapat mempengaruhi lingkungan dan kesehatan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam, jumlah penduduk Kota Batam pada September 2020 tercatat 1.196.396 jiwa yang tersebar pada 12 kecamatan dan 64 kelurahan di Kota Batam (BPS Kota Batam, 2020). Volume sampah rumah tangga dan sampah farmasi di Kota Batam akan terus mengalami peningkatan secara signifikan seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk. Di kota Batam volume sampah dalam satu hari rata-rata sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Telagapungur mencapai 900-1000 ton dan termasuk 2565 ton sampah obat. Namun pada saat ini total sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah 1.153 ton, sudah pasti akan terjadi peningkatan melihat populasi penduduk dan pola konsumsi meningkat. Jika dibiarkan sampah akan terus meningkat. Di sini pola pikir masyarakat harusnya diubah dengan mengikut sertakan dalam pengelolaan sampah secara langsung. Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, tingkat konsumsi penduduk dan jenis aktivitas (Manalu, 2020).

Pengelolaan sampah di Kota Batam sering kali dijadikan sebuah permasalahan yang tak bisa kunjung selesai diatasi oleh pemerintah Kota Batam itu sendiri. Karena dinilai sering mengalami kerusakan dan tidak menyediakan peralatan yang memadai sehingga mengakibatkan pengambilan sampah di perumahan menjadi terhambat. Namun tidak semua permasalahan sampah diakibatkan oleh kurangnya keseriusan pemerintah untuk mengelola sampah, akan tetapi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, peraturan, kondisi lingkungan dan fasilitas turut berpengaruh. Namun kurangnya tingkat kesadaran masyarakat di kota Batam khususnya di Kecamatan Bengkong, untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Batam khususnya Kecamatan Bengkong memerlukan bimbingan pemerintah (Husada,dkk 2020).

Pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang benar terkait obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Kecamatan Bengkong merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di kota Batam dan diketahui masyarakat

Kecamatan Bengkong belum melaksanakan pengelolaan sampah obat kadaluwarsa dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi pengetahuan dan sikap terhadap tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah obat kadaluwarsa di Kecamatan Bengkong Kota Batam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kadaluwarsa di Kecamatan Bengkong Kota Batam?
2. Bagaimana hubungan antara sikap terhadap tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kadaluwarsa di Kecamatan Bengkong Kota Batam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan terhadap tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kadaluwarsa di kecamatan Bengkong Kota Batam.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor sikap terhadap tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kadaluwarsa di Kecamatan Bengkong Kota Batam.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Mencegah meluasnya pembahasan dan lebih mengarah kepada pemecahan masalah pada pokok sasaran, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah masyarakat kecamatan Bengkong kelurahan tanjung buntung Kota Batam dengan jumlah sampel 100 responden
2. Pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kadaluwarsa dengan menganalisis menggunakan spearman rank
3. Definisi sikap dan tindakan

4. Karakteristik Responden meliputi usia (berusia 20 tahun keatas), jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan metode analisis dekriptif.
5. Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan masyarakat dalam mengelola sampah obat kedaluwarsa

Analisis data dengan menggunakan metode korelasi spearman rank